

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT.ADIRA DINAMIKA MULTIFINANCE TBK PERIODE 2014-2021

HERLISA



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT.ADIRA DINAMIKA MULTIFINANCE TBK PERIODE 2014-2021

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

HERLISA

A21116037



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. ADIRA DINAMIKA
MULTIFINANCE TBK, PERIODE 2014-2021**

disusun dan diajukan oleh

**HERLISA
A21116037**

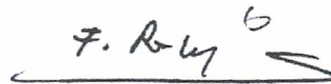
telah diperiksa dan disetujui untuk diuji
Makassar, 23 November 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Abdul Rahman, MBA
NIP 195808041987021001



Dr. Fauzi R. Rahim, SE, M.Si.
NIP. 19650314 199403 1 001

Ketua Departemen Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM
NIP 19620405 198702 2 001

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. ADIRA DINAMIKA MULTIFINANCE TBK PERIODE 2014-2021

disusun dan diajukan oleh

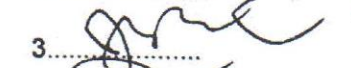

HERLISA

A21116037

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **23 November 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Abdul Rahman, MBA	Ketua	1. 
2.	Dr. Fauzi R. Rahim, SE., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Dr. H. Jusni, SE., M.Si	Anggota	3. 
4.	Drs. H. Muhammad Toaha, MBA	Anggota	4. 



Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D
NIP. 19620405 198702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herlisa
Nim : A21116037
Jurusan / program studi : Manajemen/ strata satu (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PT. ADIRA DINAMIKA MULTIFINANCE, TBK PERIODE 2014 – 2021

(STUDI KASUS MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS)

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU. NO. Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 21 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



HERLISA

PRAKATA

Alhamdulillah robbilalamin, segala puji bagi Allah yang tiada berkesudahan sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada-Nya meskipun hal itu hanya secuil dari yang sewajarnya atas kebesaran, keagungan, kemuliaan, dan kesucian-Nya yang memberikan keindahan, kesempurnaan serta keadilan yang haq begitu pula percikan rahmat-Nya sehingga rangkaian skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam yang tiada pernah terputus sampai ke akhir zaman kepada sang pemimpin sejati, Nabi Muhammad SAW, yang mengajarkan tanggung jawab kepada seluruh alam.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Rasio Keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan Pt. Adira Dinamika Multifinance Tbk Periode 2014-2021**”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca sebagai bahan masukan sehingga berguna baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya.

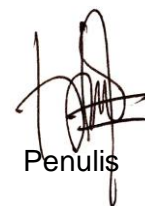
Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua Enni dan Tadi yang telah menjadi teladan dalam hidup ini, Serta Suami dan anak tercinta Hasrullah A. Tahir dan A. Ararya Ahzani yang telah menjadi support system dalam tahap akhir pengerjaan skripsi dan kepada dukungan Mertua Hj. Suhaemah dan Hj. A.Tahir dan dukungan dari saudari-saudariku yang sudah memberi dukungan dan seluruh keluarga peneliti dalam menjalani proses perkuliahan selama ini. Begitupula pujian dan ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si. beserta jajarannya terkhusus pada Wakil Dekan I, II, dan III. Serta seluruh dosen yang telah mencurahkan ilmu pengetahuannya selama peneliti belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
2. Ketua Jurusan Manajemen, Ibu Prof. Dra. Hj. Dian AS Parawansa, M.Si., Ph.D dan Sekretaris Jurusan Bapak Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman, MBA selaku pembimbing I dan Dr. Fauzi R. Rahim, SE., M.Si selaku pembimbing II atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Penguji bapak Dr. H. Jusni, SE., M.Si, bapak Drs. H. Muhammad Toaha, MBA dan bapak Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA yang telah memberikan nasihat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu pegawai lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
6. Teman – teman seperjuangan dari awal perkuliahan, Delli, Ica, Nasra, Ilyeh, Niar yang sama-sama berjuang, terima kasih doa dan semangatnya.
7. Teman-teman nonton Film, Au, Mila, Amel, Cindy yang sama-sama berjuang, terima kasih atas doa dan semangatnya.
8. Teman – teman seperbimbingan neysa, qalbi yang sama-sama berjuang, terima kasih atas doa dan semangatnya.
9. Sahabat-sahabat dari SD dan SMP, Nila, Nelly, Alisa, Bayu, Fandi, Wahyu, Uni, Erwin terima kasih doa dan semangatnya.
10. Teman – teman “KOMPAS-COS 198” yang tidak bisa disebut satu-satu, terima kasih atas dukungan dan doanya.

11. Teman-Teman Manajemen 2016 “Fastco” serta kakanda senior dan junior yang tidak disebutkan satu-satu, terima kasih atas dukungan dan doanya.
12. Keluarga besar KKN Reguler gel. 102 Unhas, khususnya Kelurahan Sinjai Timur Desa Samataring
13. Semua pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam seluruh proses selama berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Semoga segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis dibalas dengan kebaikan dan pahala dari Allah SWT. Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi pembaca.

Makassar, 21 Februari 2023



Penulis

ABSTRAK

Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Adira Dinamika Multifinance Tbk Periode 2014-2021

Financial Ratio Analysis As A Tool For Measuring Financial Performance PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk Period 2014-2021

ABSTRAK

Herlisa

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan. Sumber data yang dipakai adalah data sekunder. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya melalui indicator Current Ratio berada dalam keadaan “ kurang baik “. Rasio Solvabilitas untuk mengukur atau melihat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang melalui indicator Debt to Asset Ratio berada dalam keadaan baik. Rasio aktivitas untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya melalui indicator Total asset turn over berada dalam keadaan baik. Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, melalui indicator Return On Aset berada dalam keadaan kurang baik.

Kata kunci: Kinerja keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas.

This study aims to analyze the financial performance of PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk type of research used is descriptive research with a quantitative approach. The data used is financial report data. Data source that. Used is secondary data. Technical data analysis. With the results of the study showing that: the liquidity ratio to measure how effective the company is in using its assets through the Total Assets Turnover indicator is in good condition the Profitability Ratio to measure the company's ability to generate profit through the Return On Assets indicator is in a bad condition.

Keywords: Financial Perfomance, liquidity, solvency, activity,profitability.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Laporan Keuangan.....	9
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan	19
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	29
2.1.4 Pembiayaan	32

2.2 Penelitian Terdahulu.....	34
2.3 Kerangka Pemikiran	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Rancangan Penelitian	38
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.3 Populasi dan Sampel.....	38
3.3.1 Populasi	38
3.3.2 Sampel.....	39
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.4.1 Jenis Data	39
3.4.2 Sumber Data.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan data	40
3.6 Variabel Penelitian	40
3.7.1 Definisi Oprasional.....	40
3.7.2 Pengukuran Variabel.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Profil Singkat Perusahaan	44
4.1.1 PT. Adira Dinamika Multi finance Tbk	44
4.1.2 Visi – Misi PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk.....	45
4.1.3 Struktur Group	46
4.1.4 Manajemen Perusahaan	46
4.1.5 Struktur Organisasi	47
4.2 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian	47
4.2.1 Analisis Data	47

4.3 Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Metode Analisis Data	41
Tabel 3.2 Rasio Standar Industri	43
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Current Ratio pada PT. Adira Dinamika Multi Finance selama 8 tahun terakhir (2014-2021).....	48
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Debt to asset ratio pada PT. Adira Dinamika Multi Finance selama 8 tahun terakhir (2014-2021).....	49
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan total asset to turnover ratio pada PT. Adira Dinamika Multi Finance selama 8 tahun terakhir (2014-2021).....	50
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan return on assets ratio pada PT. Adira Dinamika Multi Finance selama 8 tahun terakhir (2014-2021).....	51
Tabel 4.5 Rekapitulasi hasil perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio aktivitas dan Rasio Profitabilitas.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	37
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata	60
Lampiran 2 Laporan Keuangan Tahun 2014-2021	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang dilaksanakan di negara kita pada saat ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat, atau disebut juga pembangunan dibidang ekonomi. Setiap usaha atau kegiatan membutuhkan modal untuk membayar usaha yang dijalankan. Modal tersebut sangat berperan bagi perusahaan dalam mengelola usahanya, agar dapat berkembang sehingga keuntungan yang diperoleh dapat meningkat. Sebagai penopang dalam pemenuhan kebutuhan permodalan tersebut, peran serta sektor sektor lembaga keuangan harus semaksimal mungkin untuk melayani masyarakat yang membutuhkan permodalan.

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF), yang didirikan sejak tahun 1990 telah menjadi salah satu perusahaan pembiayaan terbesar untuk berbagai merek otomotif di Indonesia berdasarkan pangsa pasar dan jumlah aktiva yang dikelola. Pada bulan Maret 2004, Adira Finance melakukan penawaran saham perdana, yang diikuti dengan pengalihan 75,0% kepemilikan pemegang saham lama melalui penempatan terbatas ke PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon), salah satu bank. Setiap perusahaan pada dasarnya menginginkan kelangsungan hidup yang baik untuk usahanya. Suatu perusahaan dikatakan terjamin apabila tujuan dari perusahaan dapat tercapai, yaitu profit perusahaan meningkat sesuai dengan rencana yang menunjang stabilitas usaha perusahaan dan didukung oleh posisi keuangan perusahaan yang berada pada posisi *balance*.

Suatu perusahaan dikatakan kondisi keuangannya dalam keadaan seimbang apabila perusahaan tersebut dapat membiayai aktivitas-aktivitas yang dijalankan dan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya pada pihak lain, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hal ini peran manajemen keuangan perusahaan diperlukan untuk merencanakan secara tepat bagaimana cara pemenuhan, penggunaan, dan pengawasan alokasi dana. Hal ini termasuk dalam kegiatan pembelanjaan perusahaan.

Sejalan dengan kemampuan utama Perusahaan dalam mengelola risiko pembiayaan secara retail, Adira Finance lebih memfokuskan pembiayaannya pada aset dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Dengan dukungan dana yang besar dari Bank Danamon, serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi dari Manajemen dan seluruh karyawan, maka Perusahaan kembali memecahkan rekor pembiayaan baru pada tahun 2009 menjadi Rp 14,5 triliun, walaupun krisis keuangan global masih berdampak pada perekonomian Indonesia pada tahun tersebut (Profile perusahaan, 2010).

PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF) salah satu yang mencatatkan laba bersih, nilainya Rp. 462,3 miliar per maret 2019, naik 4,37% dari posisi yang sama tahun lalu senilai Rp. 442,93 miliar. Kinerja ini tidak lepas dari lonjakan pembiayaan yang disalurkan doawal tahun. Presiden Direktur Adira Finance Hafid Hadeli menyebutkan sampai kuartal 1-2019 Adira Finance membukukan penyaluran pembiayaan baru sebesar Rp. 9,45 triliun. Jumlah tersebut meningkat 9% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. "segman sepeda motor dan mobil memberikan pertumbuhan terbesar," secara keseluruhan, pembiayaan mobil tumbuh 7% menjadi 4,18 triliun dengan rincian pembiayaan mobil bekas tumbuh 12% menjadi Rp. 1, 82 triliun.

Adira Finance sukses membukukan kenaikan pangsa pasar menjadi sebesar 5,0% di kuartal pertama tahun ini. Angka itu meningkat dibanding pangsa pasar Adira periode sebelumnya, hanya 4,8. (**KONTAN.CO.ID-JAKARTA.**)

PT. Adira Multi Finance Tbk. Terus berupaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dalam hal penyediaan jasa pembiayaan. Semakin besarnya persaingan khususnya dalam bidang jasa pembiayaan mengakibatkan PT. Adira Multi Finance Tbk juga mendapat ancaman dalam kelangsungan operasinya. Adanya biaya-biaya yang bersifat tetap yang harus dibayar baik ada maupun tidak ada operasi perusahaan serta kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi terkadang menjadi masalah dikarenakan pendapatan yang kurang maksimal akibat dari pesatnya persaingan yang dihadapi. Dengan demikian tingkat likuiditas, solvabilitas maupun profitabilitas menjadi perhatian khusus agar PT. Adira Multi Finance Tbk dapat terus beroperasi.

Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis data keuangan perusahaan yang tersusun didalam laporan keuangan. Hanafi dan halim (2007: 49) menyatakan laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Suatu laporan keuangan akan lebih menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Semakin baik kualitas laporan keuangan maka semakin meyakinkan bagi pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan instrument yang tepat untuk dijadikan analisa PT. Adira Multifinance Tbk dari tahun ketahun karena dalam laporan keuangan terdapat informasi penting seperti halnya sumber daya perusahaan yang terdaftar, pembiayaan – pembiayaan yang terdaftar, kewajiban atau hutang jangka panjang, kas, dan sebagainya. Dengan data tersebut akan dapat diketahui keadaan dan perkembangan keuangan PT. Adira Multifinance Tbk. Analisa laporan keuangan dapat memperlihatkan kekurangan dari perkembangan keuangan tersebut sehingga dapat menjadi bahan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan selain itu kinerja keuangan PT. Adira Multifinance Tbk akan meunjukkan kondisi laporan keuangan tiap tahunnya, sehingga dapat menjadi dasar penilaian dasar penilaian PT. Multifinance Tbk.

Salah satu cara untuk mengetahui kondisi perkembangan suatu usaha itu dengan menggunakan analisis rasio. Untuk menilai kinerja PT. Multifinance Tbk dibutuhkan tolak ukur, tolak ukur yang digunakan adalah Rasio. Dengan mengkaji rasio keuangan, maka dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan Pt. Adira Multifinance tiap tahunnya selain itu dapat terlihat kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu apakah semakin meningkat atau mengalami penurunan, sehingga dapat diketahui gambaran awal tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Perlunya menegtahui efektifitas perusahaan secara periodic maka dibutuhkan pengukuran kinerja, ada beberapa cara untuk menilai perkembangan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Menurut Eston Septanugrah Semperuru dalam penelitiannya, analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas secara umum dapat menunjukkan laporan keuangan periode 2005 hingga tahun 2014, yang menunjukkan pergerakan fluktuatif dan kinerja perusahaan yang baik. Selain itu, menurut Imran Ukkas, kinerja keuangan dapat memperlihatkan penurunan dan peningkatan dari kinerja keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pengelola PT. Adira Multifinace Tbk dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Artinya, seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang illikuid.

Rasio solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang – hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang – hutangnya disebut perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang insolvable.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif PT. Adira Multifinance Tbk dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi

pada berbagai jenis aktiva. Rasio – rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan PT. Adira Multifinance Tbk dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi dari perusahaan PT. Adira Multifinance Tbk. Rasio ini disebut juga dengan rasio rentabilitas. Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti mengambil judul **“Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Adira Multifinance Tbk. “**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu “bagaimana kinerja keuangan pada PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk Jika dilihat dengan menggunakan Rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menguji analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Adira Dinamika Finance Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian digunakan untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya kemampuan menganalisa kinerja keuangan pada PT. Multi Finance Tbk.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pihak manajemen, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan PT. Multi Finance Tbk.
- b. Bagi peneliti, untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan, terutama yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam usulan penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi usulan penelitian. Adapun sistematika penulisan yang terdapat dalam usulan penelitian ini terdiri dari tiga bab, yaitu

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengelola data yaitu tentang kinerja keuangan, laporan keuangan, analisis laporan keuangan antara lain rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Dan yang terakhir tentang koperasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan sejarah jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang mungkin dapat diterima dan bermamfaat bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan sehubungan dengan hasil penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Manajemen keuangan memiliki arti penting di semua jenis bisnis, seperti perbankan dan institusi-institusi keuangan lainnya sekaligus juga perusahaan-perusahaan industri dan ritel. Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Martono dan Harjito, 2008).

Menurut Sudana (2011) manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Manajemen keuangan merupakan manajemen fungsi keuangan yang terdiri atas keputusan investasi, pendanaan dan keputusan pengelolaan asset

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:7) Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Laporan keuangan menggambarkan pospos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Di sisi lain, Irham Fahmi (2011) mengatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Menurut Harahap (2010) dalam bukunya Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu informasi untuk membuat keputusan ekonomi adalah:

1. Investor, bagi investor potensialakan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.
2. Pemegang Saham, ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba.
3. Manajer, ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya.
4. Karyawan, menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberi gaji, upah, pensiun dan balas jasa lainnya.

5. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diluncurkan.
6. Analisis Pasar Modal, ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan.
7. Instansi Pajak, menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi dan juga untuk dasar penindakan.
8. Langgan/ Lembaga Konsumen, untuk melindungi diri dari kemungkinan praktik yang merugikan.
9. Lembaga Swadaya Masyarakat, untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.
10. Pemerintah, ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.
11. Akademis, laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis / penelitian yang dilakukan.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:10) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2013:11), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Lebih jauh Nasir dan Titik (2000) mengatakan bahwa laporan keuangan ditunjukkan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

2.1.1.3 Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki beberapa manfaat dimana sangat penting untuk mendapatkan suatu informasi yang berhubungan dengan perusahaan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan.

Adapun beberapa manfaat laporan keuangan yaitu:

- a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
- b. Untuk menentukan/mengukur efesiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan bersangkutan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggungjawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

2.1.1.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis, menggunakan neraca dan laporan laba-rugi.

Menurut Kasmir (2013:28), dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Dua jenis laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

b) Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

2.1.1.5 Isi Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2002), terdiri dari:

a) Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan keuangan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Menurut Djwanto (2004) mendefenisikan bahwa neraca adalah yang sistematis tentang aktiva (*asset*), utang (*liabilities*), modal sendiri (*owner's equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Ada tiga unsur neraca yaitu:

- 1) Aktiva adalah hak-hak dan harta-harta yang merupakan sumber penghasilan yang dapat memberikan hasil pada masa yang akan datang. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (Standar Akuntansi Keuangan 2002) aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari

peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

- 2) Kewajiban atau hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
- 3) Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus, dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutangnya.

b) Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*)

Laporan perhitungan sisa hasil usaha pada umumnya dalam suatu perusahaan disebut dengan laporan laba rugi adalah gabungan dari hasil partisipasi neto dan laba rugi dengan non anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta perKoperasian dan pajak penghasilan badan Koperasi.

Laporan laba rugi (perhitungan sisa hasil usaha) adalah laporan tentang hasil usaha/operasi perusahaan atau badan lain selama jangka waktu periode akuntansi tertentu misalnya satu tahun (Hardiningsih, 2011).

Pada umumnya perhitungan sisa hasil usaha meliputi bagian-bagian sebagai berikut:

- 1) Bagian pertama menunjukkan partisipasi anggota yang terdiri dari partisipasi bruto anggota yang dikurangi dengan

beban pokok, yang akan menghasilkan partisipasi neto anggota.

- 2) Bagian kedua menunjukkan pendapatan dari non anggota, yaitu penjualan barang atau jasa kepada non anggota.
- 3) Bagian ketiga menunjukkan beberapa beban operasi serta pendapatan, sehingga akhirnya akan diperoleh sisa hasil bersih setelah pajak.

- c) Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)
- d) Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Change in Equity*)
- e) Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*)

2.1.1.6 Pemakai Laporan Keuangan

Dalam pembuatan dan penyusunan laporan keuangan tidak hanya berfungsi untuk satu pihak tetapi memiliki peran penting pada beberapa pihak. Kasmir (2008) menjelaskan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk kepentingan berbagai pihak, diantaranya:

a) Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan pemilik saham terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

- 1) Untuk melihat kondisi dan posisi keuangan saat ini.
- 2) Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- 3) Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

b) Manajemen

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan untuk:

- a. Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- b. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen.

c) Kreditur atau Banker

Bagi kreditur, banker, atau supplier laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.
- b. Menilai kualitas jaminan kredit/ investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai rate of return perusahaan.
- d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
- e. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

c) Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Arti penting laporan keuangan bagi pemerintah adalah untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.

d) Investor

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Menurut Halim dan Sarwoko (2013) pihak-pihak yang berkepentingan atas hasil analisis keuangan diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kreditur Jangka Pendek

Kreditur jangka pendek berkepentingan atas likuiditas perusahaan. Sampai sejauh mana perusahaan mampu membayar utang jangka pendek sangat penting bagi para kreditur jangka pendek.

2) Kreditur Jangka Panjang

Kreditur jangka panjang berkepentingan atas profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Para kreditur menginginkan mendapat informasi sampai sejauh mana perusahaan mendapatkan laba, sehingga perusahaan mampu membayar bunga dari uang yang dipinjamnya dan sejauh mana perusahaan mampu melunasi utang jangka panjang apabila sudah sampai masa pelunasannya.

3) Pemegang Saham

Pemegang saham berkepentingan atas profitabilitas perusahaan, yaitu sampai sejauh mana perusahaan mampu membayar dividen terutama dividen kas.

4) Pengelola

Pengelola atau manajemen berkepentingan atas informasi-informasi yang disajikan dari hasil analisis guna pengambilan keputusan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Banyaknya definisi analisis laporan keuangan menurut beberapa para ahli, Menurut Munawir (2010), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Sundjaja dan Barlian (2001), analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari

hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari analisis laporan keuangan tidak luput dari pihak yang berkepentingan memakai laporan keuangan, khususnya dalam pengambilan keputusan strategis. Pada situasi seperti ini adanya kesenjangan informasi yang disajikan laporan keuangan, pada satu sisi laporan keuangan menyajikan informasi apa yang sudah terjadi sedangkan di sisi lainnya para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi apa yang mungkin akan terjadi di masa depan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka pencapaian tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.

2.1.2.3 Objek Analisis Laporan Keuangan

a) Analisis Neraca

Merupakan refleksi hasil yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dan modal yang digunakan untuk melaksanakan dan mencapainya. Adapun yang menjadi fokus adalah mutu dan kecukupan aktiva, hutang dan modal, sifat dan jangka waktu siklus usaha perusahaan, dan analisis struktur uang.

b) Analisis Laba Rugi

Merupakan media untuk mengetahui keberhasilan operasional perusahaan, keadaan usaha, kemampuan memperoleh laba, efektivitas operasi. Adapun yang menjadi fokus analisisnya adalah trend penjualan, harga pokok produksi biaya overhead dan margin yang diperoleh.

c) Analisis arus kas

Analisis arus kas menunjukkan pergerakan arus kas dimana sumber kas diperoleh dan kemana dialirkan yang bersumber pada operasional, pembiayaan dan investasi.

2.1.2.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, eefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (rentabilitas perusahaan). Dalam mengadakan pembandingan rasio sebaiknya dilakukan perbandingan dengan standard rasio. Disamping data rasio dari periode-periode yang lalu perhitungan rasio tersebut dapat juga diperbandingkan dengan angka rasio yang sudah direncanakan atau yang sudah dibudgetkan oleh perusahaan.

a) Rasio Likuiditas

Likuiditas menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:10) adalah “Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan utang jangka pendeknya.”Rasio likuiditas ini terdiri dari beberapa kelompok seperti:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Aktiva Lancar} = \frac{\text{Current Ratio}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar perusahaan yang paling liquid mampu melunasi utang jangka pendek. Semakin

besar rasio ini semakin baik. Rasio ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktivitya lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2011:151) mendefinisikan rasio solvabilitas, yaitu: "Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan liabilitas". Beberapa rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1) *Debt To Asset Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Apabila rasio ini menunjukkan hasil yang tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai perbandingan total utang dengan total ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh

ekuitas. Dengan kata lain rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah yang dijadikan modal sendiri untuk dijadikan jaminan utang. Rasio ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c) Rasio Aktivitas

Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktivitas dan mendongkrak profitabilitas.

Menurut Kasmir (2010, hal. 113) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 122) rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya.

Menurut Kasmir (2010, hal. 113) berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang di rangkum dari ahli keuangan, yaitu:

Total Assets Turnover Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus yang digunakan untuk mencari total assets turnover sebagai berikut:

$$\text{Total to asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

d) Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang di tunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan penjualan maupun investasi. Rasio ini terdiri dari beberapa rasio sebagai berikut:

1) *Return On Asset (ROA)*

Menurut Kasmir (2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Return On Asset (ROA) atau yang sering disebut juga Return On Investment (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (James Van Horne dan John M. Wachowicz, 1997) Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia (Horne dan Wachowicz, 1997). Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset.

2) *Return On Equity (ROE)*

Menurut Syafri (2008:305), Return Of Equity merupakan perbandingan antar laba bersih Sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return of quity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Return of equity dapat dihitung dengan formula:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

3) *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio BOPO yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya oprasional terhadap pendapatan oprasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya oprasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia, 2005). Hasbi (2011) menambahkan semakin kecil rasio ini maka kinerja bank semakin baik. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Besarnya nilai BOPO dapat di hitung dengan Rumus:

$$BOPO = \frac{\text{biaya oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelitian dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Adira Multifinance Tbk yang berpedoman pada Peraturan

Adapun rasio keuangan yang akan digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Struktur Permodalan

Struktur permodalan adalah proporsi modal sendiri terhadap modal yang berasal dari luar. Yang termasuk dalam modal sendiri diantaranya adalah simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah, serta modal penyertaan, sedangkan modal pinjaman anggota, Koperasi atau anggotanya, bank atau lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber lain yang sah.

$$\text{Struktur Permodalan} = \frac{\text{Jumlah Modal Pinjaman}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

i) Rasio Likuiditas (menggunakan ukuran rasio lancar)

Rasio ini merupakan yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja usaha. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali dibandingkan dengan hutang jangka pendek. Selain itu, rasio ini juga memperlihatkan sampai dimanakah kredit jangka pendek dengan rasa aman dapat diberikan oleh para pemberi kredit, sebab rasio ini menggambarkan kemampuan Koperasi yang bersangkutan untuk

melunasi hutang segera. Standar yang baik untuk rasio ini adalah 200 persen.

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

ii) Rasio Solvabilitas

Rasio ini dimaksudkan sebagai kemampuan Koperasi untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

iii) Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pendapatan bruto yang dihasilkan Koperasi menjadi SHU, yaitu dengan membandingkan antara keuntungan atau SHU yang diperoleh dari kegiatan pokok Koperasi dengan pendapatan bruto yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{sis hasil usaha}}{\text{Pendapatan Bruto}} \times 100\%$$

iv) Rasio Aktivitas (menggunakan rasio Perputaran piutang)

Rasio Piutang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio perputaran piutang yang tinggi memperlihatkan semakin cepat pengembalian modal dalam

bentk kas, karena periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang lebih pendek.

$$\text{Rasio Aktivitas} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Jumlah piutang rata-rata}} \times 100\%$$

2.1.3 Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011) mengemukakan bahwa Pengertian Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Husnan dan Padjiastuti (2004), seorang analis keuangan memerlukan ukuran tertentu, yang paling sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara data keuangan.

Menurut Mulyadi (2007), penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

- a) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- b) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- c) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

- d) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- e) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.1.3.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2002), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- a) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- b) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- d) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

2.1.3.3 Hubungan Kinerja Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan

Perkembangan perusahaan dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan. Dari hasil analisis laporan keuangan akan menampilkan indikator perkembangan keuangan perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan ataupun keputusan terhadap indikator tersebut.

Menurut Saraswati (2013), ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum:

- a) Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
- b) Melakukan perhitungan.
- c) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh.
- d) Melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solusi) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Maka dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan yang menjadi perhatian utama bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mengusahakan untuk meningkatkan kinerja dari tahun ke tahun.

Analisis dalam laporan keuangan sangat diperlukan dikarenakan menjadi suatu acuan dalam mengembangkan perusahaan tersebut. Sehingga dapat dilihat perkembangan perusahaan tersebut dari tahun ke tahun.

2.1.4 Pembiayaan

2.1.4.1 Pengertian pembiayaan

Menurut Kasmir (2006:102) Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut Muhammad (2005:196) pembiayaan merupakan sumber pendapatan utama bagi bank. Tujuan pembiayaan oleh bank yakni :

1). Pemilik

Dari sumber pendapatan, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

2). Pegawai

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya

3). Masyarakat umumnya- konsumen

Masyarakat sebagai konsumen dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkannya.

4). Pemerintah.

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan Negara dan memperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan perusahaan)

5). Bank

Bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usaha agar tetap

survival dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayani.

Menurut Kasmir (2008:80) ketidakmampuan nasabah dalam melunasi pembiayaannya dapat ditutupi dengan suatu jaminan pembiayaan. Fungsi jaminan pembiayaan adalah untuk melindungi bank dari kerugian. Nilai jaminan biasanya melebihi nilai pembiayaan, dengan adanya jaminan pembiayaan maka bank akan aman. Bank dapat mempergunakan atau menjual jaminan pembiayaan untuk menutupi pembiayaan apabila pembiayaan yang diberikan macet.

Menurut kasmir (2008:80) ketidakmampuan nasabah melunasi pembiayaannya dapat ditutupi dengan suatu jaminan pembiayaan. Fungsi jaminan pembiayaan adalah untuk melindungi bank dari kerugian. Nilai jaminan biasanya melebihi nilai pembiayaan, dengan adanya jaminan pembiayaan maka akan aman. Perusahaan dapat mempergunakan atau menjual jaminan pembiayaan untuk menutupi pembiayaan yang diberikan macet.

2.1.4.2 Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat (Siamat, 2001:282). Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal (Keuangan, Otoritas Jasa) yang meliputi:

- a. Perusahaan pembiayaan adalah badan usaha yang khusus didirikan untuk melakukan sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, dan/atau usaha kartu kredit.
- b. Perusahaan modal ventura adalah badan usaha yang melakukan usaha pembiayaan/penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu dalam bentuk penyertaan saham, penyertaan melalui pembelian obligasi konversi, dan atau pembiayaan berdasarkan pembagian atas hasil usaha.
- c. Perusahaan pembiayaan infrastruktur adalah badan usaha yang khusus untuk melakukan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana pada proyek infrastruktur.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

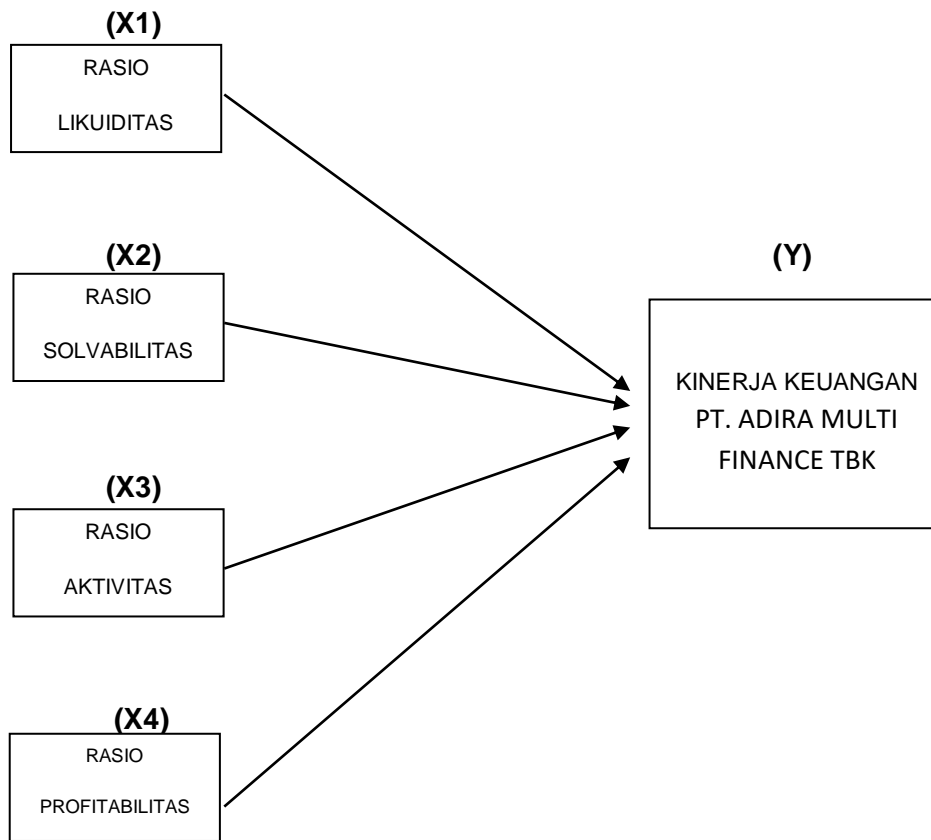
NO.	NAMA PENELITI, TAHUN	JUDUL	HASIL
1.	Azzahra Nuralia, Aldilla Iradianty (2021)	Analisis Rasio Likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan PT. Tunas Ridean Tbk, periode 2017-2020	Hasil yang didapatkan ialah secara umum keadaan perusahaan dalam kategori baik hal ini ditunjukkan oleh nilai dari setiap rasio.

2.	Sofrayanty sagala, (2017)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. rasio likuiditas mengalami penurunan karena meningkatnya jumlah utang lancar yang dimiliki perusahaan. 2. rasio solvabilitas mengalami peningkatan 3. hasil dari rasio aktivitas mengalami penurunan.
3.	Andrianus Fero Kantu, (2010)	Analisis Laporan Keuangan untuk menilai kinerja Koperasi (studi kasus pada credit union tilung jaya kota puttusibau, kalimantan barat)	Hasil yang didapatkan ialah secara umum kinerja keuangan di perusahaan relatif sudah baik dengan ditunjukkan nilai positif di masing-masing ratio.
4.	Imran Ukkas, (2014)	Analisis Rentabilitas Dan Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja Ksp. Balo'ta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja keuangan koperasi mengalami Penurunan dan rentabilitas modal sendiri mengalami peningkatan 2. Total asset tidak produktif atau menganggur, yang menyebabkan SHU sebelum beban perKoperasian turun dari tahun ke tahun 3. Hasil rasio profitabilitas mengalami kenaikan dan penurunan

			4. Gross Profit margin pada Koperasi mengalami penurunan tiap tahunnya.
5.	Ingrid E Turang, (2013)	Analisis Rasio Keuangan Sebagai alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.BANK Tabungan Pensiunan Nasional, TBK Periode Tahun 2010-2012	Rasio Likuiditas PT Bank BTPN, Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan kinerja perusahaan berfluktuasi atau tidak stabil. Hal ini berarti manajemen perusahaan masih kurang stabil dalam mengelola perusahaannya.

Sumber: Hasil kajian literatur, 2019

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian di atas, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Kinerja keuangan yang dicapai oleh PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk selama delapan tahun terakhir (2014-2021) mengalami peningkatan.”